BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini di perhadapkan dengan satu masalah besar yang mengancam perkembangan generasi muda nya, disamping itu negara ini juga harus menghadapi efek negatif dari kemajuan teknologi yakni di bidang globalisasi budaya, etika, dan moral. Muhaimin dalam Fitria (2020) menyebutkan bahwa kemerosotan moral yang terjadi pada generasi muda di negara ini diakibatkan oleh kemajuan teknologi terutama dalam bidang informasi dan transformasi.

Globalisasi akan berdampak terhadap pergeseran nilai. Terutama nilai keagamaan yang ada pada generasi muda. Hal tersebut tentunya menjadikan pendidikan agama Islam sebagai suatu instrumen utama dalam membentuk karakter anak sejak dini (Fitria, 2020). Selain dari dampak kemajuan teknologi Zakiah Daradjat dalam bukunya, beliau menuliskan bahwa terjadinya kemerosotan dalam jiwa seseorang itu diakibatkan karena kurangnya ilmu agama yang tertanam serta tidak terlaksananya pendidikan agama dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Fitria, 2020).

Oleh karena itu masih banyak sekolah-sekolah saat ini yang belum berhasil mendidik pemuda pemudi dalam memahami agama dengan baik. Perilaku yang terlihat pada sejumlah pelajar saat ini sangat disayangkan serta mencoreng kredibilitas dunia pendidikan dikarenakan pemuda pelajar yang seharusnya

mencerminkan hasil-hasil didikan melalui tingkah lakunya justru malah menunjukan tingkah laku yang buruk.

Pendidikan adalah Salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Sebagaimana yang dijelaskan Fuad (2008) Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Adanya guru menjadi salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam hal ini guru yang profesional sangat penting dalam mengajarkan siswa sesuai dengan tuntunan agama Islam. Marzuki mengatakan pada dasarnya tingginya kesadaran agama berpengaruh pada aktualisasi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling tolong menolong dengan sesama, menghargai sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai universal (Zainudin, 2020).

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajarkan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur’an dan hadits kepada peserta didik. untuk mencetak anak yang shaleh, guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara lisan saja, akan tetapi bagi siswa memiliki kecenderungan untuk menjadikan guru sebagai figur untuk diteladani. Sehingga sebanyak apapun materi yang disampaikan kepada siswa tanpa adanya contoh teladan dari guru maka ilmu yang disampaikan hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna (Fitria,2020).

Hal tersebut sangat ditegaskan dalam al-Qur'an:

3)يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahan: (2) Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (3) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan (QS. As-Saff ayat 2-3).

Dari firman Allah SWT. diatas dapat dipahami bahwa seorang guru benar-benar memiliki kewajiban tidak hanya memberikan informasi terkait ilmu akan tetapi pengamalan menjadi hal yang sangat penting dilakukan sehingga seorang guru akan terus menjadi panutan bagi setiap siswanya. Maryati (2016)strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dengan adanya strategi mempermudah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi dalam mengajar dimiliki oleh setiap guru demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hamdani menuturkan dalam bukunya bahwa strategi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan (Hamdani, 2011).

Sedangkan David strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Dari uraian konsep diatas dapat dipahami bahwa strategi adalah segala upaya atau usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka untuk mencapai sasaran atau target yang ingin dicapai. Strategi guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai religius, hal ini demi memunculkan kesadaran akan dampak negatif dari kemajuan teknologi yang sangat pesat. Dengan banyaknya latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru di lembaga pendidikan khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membina peserta didik agar menjadi calon

generasi penerus bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjadi contoh/teladan bagi peserta didiknya, serta membiasakan peserta didik untuk berbuat baik dalam kesehariannya baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Dengan demikian penanaman nilai-nilai agama sejak dini yang mana itu nampak dalam aspek keseharian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas, 2010). Selaras dengan pendapat Ngainun (2012) yang mengungkapkan bahwa peserta didik yang ditanamkan nilai religius sejak dini akan menuntut mereka melakukannya dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa.

Seringkali masyarakat memandang bahwa tugas guru pendidikan agama Islam itu mudah, dengan alasan bahwa mayoritas penduduk muslim. Dan hal ini menjadi bukti bahwa masih ada masyarakat yang kesadarannya kurang, sehingga masih banyak pelanggaran-pelanggaran ajaran Islam yang dilakukan. Dengan demikian statement tugas guru itu mudah terbantahkan karena sejatinya guru memiliki tugas yang cukup berat yakni mengajarkan ajaran agama Islam. Karakter siswa sekolah menengah pada usia ini anak-anak dalam masa pencarian jati diri, rasa ingin tahunya pun sangat tinggi, mereka cenderung memperlihatkan eksistensi mereka dengan berbagai ulah yang mereka buat. Mereka cenderung suka dengan tantangan dan ingin dilihat dunia. Namun jika tidak didasari dengan

pemahaman agama maka mereka hanya akan menampakan tingkah laku buruk pada kehidupan sosialnya. Oleh karena itu penanaman nilai religius sangat penting ditanamkan sejak usia remaja. Yusuf dalam bukunya memaparkan bahwa saat usia remaja, seseorang sudah harus menerapkan nilai-nilai Islam pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari. (Yusuf, 2005).

Pada kesempatan kali ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs swasta Al-Fath Kendari, dimana sekolah ini berlatar belakang sekolah Islam. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan akreditasi B. Namun demikian sekolah ini telah terbukti banyak menossreh prestasi, dan memenangkan berbagai macam lomba di tingkat sekolah, kabupaten maupun provinsi. Dessngan banyaknya prestasi yang diraih madrasah ini, membuat tak sedikit orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di madrasah ini, tentu dengan harapan agar sang anak mampu tumbuh dengan memiliki kualitas, skill dan karakter yang Islami.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat banyak aktivitas religius yang terjadi di lingkungan sekolah dimana hal tersebut menjadikan siswa disana memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya penerapan nilai agama. Yakni, shalat Dzuhur berjamaah, membaca dzikir pagi, menyetor hafalan, shalat Dhuha, kultum setelah shalat wajib, serta adanya malam bina iman dan taqwa dimana kegiatan tersebut digunakan untuk membina skil siswa dalam ceramah, melantunkan al-Qur’an dengan baik.

Fakta tersebut merupakan hal yang sangat unik untuk diteliti mengingat berbagai tantangan yang harus dihadapi seorang guru di tengah maraknya

globalisasi, maka strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik menjadi objek sasaran utama yang tentunya diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menganggap bahwa pentingnya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik guna untuk mencapai pendidikan yang lebih maju dan unggul dalam bidang pengetahuan umum dan agama khususnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MTs Swasta Al-Fath Kendari"**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini adalah Strategi yang digunakan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Swasta Al-Fath Kendari

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Swasta Al-Fath Kendari?

1.3.2 Bagaimana Gambaran Religiusitas peserta didik MTs Swasta Al-Fath Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam penanaman nilai-niali religius pada peserta didik di MTs Swasta Al-Fath Kendari.

1.4.2 Untuk mengetahui gambaran nilai religiusitas peserta didik MTs Swasta Al-Fath Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan bagi seluruh pembaca antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1) Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.2) memberikan gambaran tentang apa saja wujud budaya religius yang ada di MTs swasta Al-Fath Kendari. 3) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.1.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk guru agar dapat menciptakan budaya religius semaksimal mungkin.

1.5.1.2 Bagi siswa

Dapat memberikan wawasan agar selalu mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.2.4 Bagi sekolah

Untuk bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam upaya penanaman nilai nilai religius siswa di lingkungan persekolahan.

1.5.2.5 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, sebagai sumbangsih bagi hasanah ilmu pengetahuan di IAIN Kendari dalam bidang pendidikan

1.6 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan pengertian atau makna ganda pada judul peneliti, maka dalam penulisan ini diberikan definisi sebagai berikut:

1.6.1 Strategi

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran PAI yang ada di MTs Swasta Al-Fath Kendari yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Hal ini berdasarkan Anissatul (2009) strategi adalah suatu rencana (mengandung berbagai aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

1.6.2 Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan, suatu nilai, membimbing melatih, memberikan, penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mulyasa bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Fitria, 2020). Oleh karena itu guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang yang menjalankan strategi,

memberikan pembinaan kepada siswa dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik

1.6.3 Pendidikan agama Islam

Samrin (2015) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena penelitian ini berlokasi di MTs Swasta Al-Fath Kendari, maka mata pelajaran PAI terbagi yakni: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

1.6.4 Panaman

Berasal dari kata tanam. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami dan menanamkan. Dalam hal ini, berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu (KBBI, 2008).

1.6.5 Nilai-nilai Religius

Nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran akhlak siswa yang tercermin dalam aktivitas kesehariannya berdasarkan nilai-nilai Islam yang berlaku. Hal tersebut berdasarkan penjelasan Sjarkawi (2008) Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Sejalan dengan teori itu, Fitria (2020) juga menjelaskan Nilai religius merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia berdasarkan tuntunan agama yang tercermin pada sikap dan perilakunya.